Arsip Bacaan Gratis

Bebas seperti udara! Siapapun boleh membaca, menyebarluaskan, dan memanfaatkan semua bacaan di blog ini untuk tujuan apapun.

Selasa, 16 Juni 2026

Individualisme dan Ketimpangan

Penulis: Joe Peacott

Ekonomi: Sarana atau Tujuan bagi Kaum Anarkis?

Semua anarkis menginginkan dunia yang bebas dari negara dan setiap institusi koersif lainnya. Inilah yang membuat mereka menjadi kaum libertarian. Namun, sering kali hanya pada titik inilah mereka dapat saling sepakat.

Berbagai aliran anarkis memiliki prioritas dan visi yang berbeda-beda mengenai masyarakat masa depan. Pandangan mereka tentang tujuan apa yang paling penting untuk diwujudkan dalam dunia anarkis memengaruhi cara mereka memikirkan pertukaran ekonomi, pengambilan keputusan, dan hubungan sosial dalam tatanan libertarian. Misalnya, banyak anarkis tampaknya menganggap kesetaraan ekonomi sebagai tujuan utama mereka, dan memandang tatanan sosial libertarian yang diorganisasikan atas dasar kolektif atau komunal sebagai cara untuk mencapainya. Mereka menginginkan anarki karena percaya bahwa itulah metode terbaik untuk mewujudkan kesetaraan ekonomi.

Sebaliknya, kaum individualis berpendapat bahwa kebebasan bertindak setiap individu, selama tidak melanggar kebebasan orang lain, adalah tujuan terpenting bagi kaum anarkis. Menurut pandangan ini, interaksi ekonomi dan sosial yang bersifat libertarian harus berfungsi untuk mendorong dan melindungi otonomi para pesertanya. Kaum individualis juga meyakini bahwa masyarakat anarkis yang didasarkan pada kepemilikan pribadi, pertukaran bebas, serta hak atas tanah berdasarkan penggunaan dan penghunian *(use and occupancy)* akan paling sesuai untuk mencapai tujuan tersebut.

Kepemilikan Pribadi dan Kapitalisme

Kaum anarkis individualis mendukung kepemilikan pribadi (dalam kasus tanah, hak penguasaan) atas properti serta pertukaran bebas barang dan jasa, baik pada masa kini maupun dalam masyarakat anarkis di masa depan. Kami meyakini bahwa setiap individu harus dapat mempertahankan seluruh nilai dari apa yang mereka hasilkan dan bebas menempati serta menggunakan tanah yang dapat mereka manfaatkan sendiri tanpa mengeksploitasi tenaga kerja orang lain. Tentu saja, sebagai kaum anarkis, kami juga berpendapat bahwa individu bebas menggabungkan tenaga kerja, properti, dan/atau tanah mereka untuk meningkatkan efisiensi ekonomi, memberikan bantuan yang lebih baik kepada mereka yang membutuhkan, atau sekadar menikmati kebersamaan dengan orang lain. Namun, pengaturan semacam itu tetap merupakan kesepakatan sukarela dan bersifat pribadi, di mana individu-individu yang terlibat berbagi hasil kerja mereka dan berkontribusi pada proyek bersama selama mereka menghendakinya, sambil tetap mempertahankan kebebasan untuk meninggalkan usaha tersebut kapan pun mereka mau.

Meskipun kaum individualis membayangkan sebuah masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan pribadi, kami menentang hubungan-hubungan ekonomi kapitalis. Para pendukung kapitalisme menyalahgunakan istilah seperti “perusahaan swasta” dan “pasar bebas” untuk membenarkan sistem kepemilikan monopolis atas tanah dan alat-alat produksi yang memungkinkan sebagian orang mengambil sebagian, bahkan sebagian besar, kekayaan yang dihasilkan oleh kerja orang lain. Sistem semacam itu hanya dapat bertahan karena dilindungi oleh kekuatan bersenjata negara, yang menjamin hak milik atas tanah yang diperoleh dan dipertahankan secara tidak adil, memonopoli pasokan kredit dan uang, serta mengkriminalisasi upaya para pekerja untuk mengambil kepemilikan penuh atas alat-alat produksi yang mereka gunakan untuk menciptakan kekayaan. Intervensi negara dalam transaksi ekonomi inilah yang membuat sebagian besar pekerja tidak mungkin benar-benar merdeka dari pemangsaan para kapitalis, bank, dan tuan tanah. Kaum individualis berpendapat bahwa tanpa negara yang menegakkan aturan-aturan ekonomi kapitalis, para pekerja tidak akan membiarkan diri mereka dieksploitasi oleh para penghisap tersebut, dan kapitalisme tidak akan mampu bertahan.

Ketimpangan dalam Masyarakat Individualis

Salah satu kritik yang diajukan oleh anarkis lain terhadap usulan ekonomi individualis adalah bahwa sistem yang didasarkan pada kepemilikan pribadi akan menghasilkan tingkat perbedaan tertentu di antara orang-orang dalam hal jumlah maupun kualitas harta yang mereka miliki. Dalam masyarakat di mana setiap orang dapat menikmati sepenuhnya nilai dari hasil kerja mereka, seseorang yang bekerja lebih keras atau lebih baik daripada orang lain akan memiliki, atau mampu memperoleh, lebih

Cari Yang Anda Mau...

Telusuri

Mengenai Saya

Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Lihat profil lengkapku

Arsip Blog

▼ 2026 (85)

► Agustus (1)

► Juli (9)

▼ Juni (10)

Wawancara tentang Situasi Terkini di Iran

Ketuhanan: Sebuah Kritik terhadap Gagasan tentang ...

Filsafat Ateisme

Solidaritas untuk "Suara-suara Kaum Tertindas" di ...

Melawan Separatisme

Individualisme Ditinjau Kembali

Individualisme dan Ketimpangan

Kumpulan Essay “BAD Press” (Part 2)

Kumpulan Essay “BAD Press” (Part 1)

Sane Anarchy

► Mei (14)

► April (22)

► Maret (24)

► Januari (5)

► 2025 (8)

Translate

Pilih Bahasa

Diberdayakan oleh Google Terjemahan

banyak barang dibandingkan mereka yang bekerja lebih sedikit atau kurang terampil dalam pekerjaan tertentu. Namun, ketimpangan ekonomi tidak akan memiliki makna yang sama dalam masyarakat anarkis non-kapitalis seperti yang dimiliki masyarakat saat ini.

Perbedaan kekayaan yang muncul dalam komunitas individualis kemungkinan akan relatif kecil. Tanpa kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari kerja orang lain, menghasilkan bunga dari pemberian kredit, atau memeras sewa dari penyewaan tanah maupun properti, individu tidak akan mampu mengumpulkan kekayaan dalam jumlah besar sebagaimana yang terjadi dalam sistem kapitalis. Selain itu, seorang anarkis yang memiliki lebih banyak harta tidak memperolehnya dengan merugikan orang lain, karena harta tersebut merupakan hasil dari usahanya sendiri. Jika seseorang yang memiliki kekayaan lebih sedikit ingin memiliki lebih banyak, mereka dapat bekerja lebih lama, lebih keras, atau lebih baik. Tidak ada ketidakadilan ketika seseorang memilih bekerja 12 jam sehari selama enam hari seminggu demi membeli sebuah perahu, sementara orang lain memilih bekerja tiga hari seminggu dengan jam kerja 8 jam per hari dan merasa puas dengan gaya hidup yang lebih sederhana. Jika pendapatan hanya dapat diperoleh melalui kerja keras, maka akan ada batas alami terhadap jumlah maupun jenis barang yang dapat dibeli dan dimiliki seseorang.

Yang lebih penting daripada besarnya ketimpangan ekonomi antarinvidu adalah apakah seseorang yang memiliki kekayaan lebih besar juga memperoleh kekuasaan atau keuntungan yang lebih besar atas orang lain. Dalam dunia yang masih memiliki negara, seseorang dapat menggunakan uangnya untuk membeli pengaruh politik dan memengaruhi kebijakan pemerintah yang berdampak pada dirinya maupun orang lain. Hal ini tidak akan menjadi pilihan dalam masyarakat anarkis karena tidak akan ada negara ataupun struktur politik lain yang memungkinkan individu atau kelompok memaksa orang lain serta menggunakan kekayaan mereka untuk semakin memperbesar kekuasaan melalui sarana politik, sebagaimana terjadi dalam masyarakat yang terbagi antara penguasa dan yang diperintah.

Namun, sekalipun uang tidak dapat membeli kekuasaan dalam komunitas libertarian, sebagian orang mungkin tetap menolak sistem kepemilikan pribadi dan ketimpangan yang tak terhindarkan darinya atas dasar lain. Mereka mungkin beranggapan bahwa perbedaan ekonomi pada dasarnya tidak adil, atau bahwa orang-orang yang tidak mampu bekerja banyak, atau bahkan sama sekali tidak mampu bekerja karena keterbatasan fisik, tidak akan dapat memperoleh sumber daya yang mereka perlukan untuk menjalani hidup. Kaum individualis akan berargumen bahwa suatu bentuk ketimpangan ekonomi tidak dapat dihindari dalam masyarakat yang benar-benar bebas. Setiap orang memiliki kebutuhan, keinginan, serta kemampuan mental dan fisik yang berbeda-beda, sehingga mereka tidak setara dalam banyak hal. Ada yang menghasilkan lebih banyak, ada yang menghasilkan lebih sedikit, dan tidak ada ketidakadilan dalam kenyataan bahwa hal tersebut akan menghasilkan tingkat kekayaan yang berbeda-beda. Sebuah masyarakat atau komunitas yang melarang orang mempertahankan seluruh nilai dari hasil kerja mereka demi menciptakan pemerataan ekonomi yang bersifat artifisial justru akan melanggar kebebasan individu, dan dengan demikian bertentangan dengan salah satu prinsip dasar anarkisme. Adapun mengenai mereka yang menghasilkan sedikit atau bahkan tidak menghasilkan apa pun karena disabilitas atau kondisi tertentu, terdapat cara-cara lain untuk membantu mereka selain melalui pengaturan ekonomi komunal. Ada tradisi panjang kelompok-kelompok individu yang merawat orang sakit, korban cedera, dan mereka yang tidak mampu bekerja melalui organisasi-organisasi sukarela, mulai dari perkumpulan bantuan bersama *(friendly societies)*, koperasi dalam berbagai bentuk, hingga serikat pekerja. Orang-orang yang menghargai kepemilikan pribadi tidaklah kurang peduli dibandingkan mereka yang mendukung kolektivitas bebas. Mereka juga dapat menemukan berbagai cara untuk membantu mereka yang membutuhkan dukungan dari orang lain.

Ketimpangan dalam Komune dan Kolektif

Meskipun kaum individualis mengakui bahwa akan ada tingkat ketimpangan ekonomi tertentu dalam masyarakat yang mereka usulkan, para pengkritik mereka dari kalangan anarkis lainnya sering kali beranggapan bahwa masyarakat yang mereka bayangkan sendiri akan sepenuhnya egaliter dan bebas dari ketimpangan. Namun, meskipun kolektif-kolektif yang diusulkan oleh anarko-sindikalis, anarkis-komunis, dan sosialis libertarian mungkin memang bebas dari perbedaan ekonomi, hal itu kemungkinan hanya dapat dicapai dengan mengorbankan kebebasan sebagian anggota komunitas tersebut, sehingga menciptakan bentuk ketimpangan lain, yaitu ketimpangan dalam kebebasan individu.

Kecil kemungkinannya bahwa manusia di masa depan akan memiliki pandangan yang sama mengenai segala hal, sebagaimana manusia saat ini juga tidak demikian. Sebagian orang akan ingin hidup dan bekerja sendiri, berinteraksi dengan orang lain hanya ketika diperlukan. Sebagian lainnya akan ingin bekerja secara kolektif dan berbagi segala sesuatu. Dan yang lain lagi, mungkin mayoritas, akan lebih memilih salah satu dari model tersebut pada waktu dan tujuan yang berbeda-beda, atau bahkan menggabungkan keduanya dalam berbagai bentuk. Setiap masyarakat anarkis yang layak disebut sebagai masyarakat anarkis harus memberikan ruang bagi semua kemungkinan tersebut.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kaum individualis meyakini bahwa penggabungan sumber daya, tanah, atau apa pun lainnya oleh individu-individu yang otonom dapat sepenuhnya selaras dengan kebebasan individu. Namun, sayangnya ada sebagian anarkis yang mengadvokasi penghapusan total kepemilikan pribadi, tanpa memberikan ruang bagi mereka yang lebih memilih pengaturan ekonomi yang berbeda. Jika model ekonomi semacam itu diterapkan secara menyeluruh, maka orang-orang yang ingin hidup dengan cara lain tidak akan memiliki kebebasan untuk melakukannya. Tidak memberikan pilihan selain bergabung dengan komune atau sindikat setempat

pada dasarnya hanya akan menggantikan tirani kapitalisme negara dengan penindasan dari sebuah "komunitas" yang tidak dipilih secara sukarela. Akibatnya, akan muncul ketimpangan antara masyarakat secara keseluruhan, atau lebih mungkin lagi antara komite atau para "delegasi" yang mengklaim mewakili masyarakat tersebut, dengan individu. Kelompoklah yang membuat keputusan, sementara individu yang tidak setuju harus mematuhinya. Dengan demikian, dalam banyak kolektif atau komune, mungkin tidak ada seorang pun yang lebih miskin daripada yang lain, tetapi sebagian orang pasti akan memiliki kebebasan yang lebih sedikit dibandingkan yang lain.

Hal ini bukan berarti bahwa semua anarkis komunis atau kolektivis percaya pada pemaksaan pandangan ekonomi mereka terhadap orang-orang yang memandang dunia secara berbeda. Banyak pendukung masyarakat komunal justru memiliki komitmen yang sama kuatnya terhadap kebebasan individu sebagaimana para pendukung kepemilikan pribadi. Namun demikian, terdapat kecenderungan di kalangan sebagian anarkis untuk menawarkan satu model ekonomi yang dianggap cocok bagi semua orang, tanpa menyadari implikasi yang mungkin muncul dari cita-cita yang bersifat menyeluruh dan seragam tersebut.

Demi Kebebasan Ekonomi dan Sosial

Kaum individualis memandang sistem ekonomi yang mereka usulkan semata-mata sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dan tujuan tersebut adalah masyarakat yang bebas, yang terdiri dari individu-individu yang bebas. Mereka meyakini bahwa hanya pertukaran ekonomi yang bebas, yang didasarkan pada kepemilikan pribadi, yang dapat menciptakan dan melindungi otonomi setiap individu, yakni kebebasan untuk menjalani hidup sesuai dengan pilihan mereka sendiri. Kebebasan inilah yang dianggap sebagai tujuan utama proyek anarkis. Selain itu, meskipun tatanan semacam ini mendorong dan memberi penghargaan terhadap inisiatif individu, orang-orang yang lebih berorientasi pada kehidupan kolektif tetap bebas membangun bentuk-bentuk usaha bersama apa pun yang mereka inginkan, baik dengan berbagi produksi, konsumsi, maupun keduanya.

Dalam masyarakat yang didasarkan pada kepemilikan pribadi atas properti dan hak penguasaan atas tanah, orang-orang akan dapat memilih sistem ekonomi maupun sosial yang paling sesuai dengan kepentingan, hubungan pribadi, lokasi geografis, dan kecenderungan hidup mereka, tanpa harus kehilangan kebebasan untuk mengubah pilihan tersebut dan membuat pengaturan lain kapan pun mereka menginginkannya. Meskipun tingkat tertentu dari ketimpangan ekonomi tidak dapat dihindari dalam dunia seperti itu, berbagai skema yang berusaha menciptakan kesetaraan mutlak dalam kekayaan dan kepemilikan justru akan menghasilkan bentuk ketimpangan yang berbeda. Dalam kondisi semacam itu, keinginan dan pilihan individu akan tunduk pada kepentingan kelompok, sementara kebebasan mereka yang ingin menjalani hidup dengan cara mereka sendiri akan dibatasi. Ketimpangan sosial antara individu maupun kelompok, beserta pembatasan kebebasan yang ditimbulkannya, justru merupakan hal yang ingin dihapuskan oleh kaum individualis dan, semestinya, oleh semua anarkis yang sungguh-sungguh menjunjung kebebasan.

Diterjemahkan dari:
https://theanarchistlibrary.org/library/joe-peacott-individualism-and-inequality

Diposting oleh Front Anti-Penindasan Sidoarjo

Posting Lebih Baru Beranda Posting Lama

Tema PT Keren Sekali. Diberdayakan oleh Blogger.